BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan kegiatan interaksi sosial.Interaksi sosial ini tidak dapat bejalan dengan baik jika seseorang tidak dapat menyadari dirinya dan tidak dapat pula memahami tentang fungsi dan potensi yang dimilikinya.Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kecerdasan emosional dari dalam diri individu tersebut agar keberadaan individu lebih bermakna di tengah-tengah masyarakat sekitar. Pada dasarnya, pengertian kecerdasan emosional adalah suatu dimensi kemampuan yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak dan karakteristik di dalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, empati, motivasi, semangat kesabaran, ketekunan dan keterampilan sosial.

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Tetapi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain itu berbeda-beda, ada orang yang mudah menerima masukan dan komentar orang lain dan ada juga yang tidak mudah menerima masukan dan komentar orang lain. Selain itu dalam berinteraksi, seseorang harus bisa mengontrol semua tingkah lakunya agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu seseorang harus memiliki kecerdasan antar pribadi agar bisa berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Gardner dan Efendi yang menyatakan bahwa "kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan memahami orang lain: apa yang memotifasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja bahu membahu dengan mereka.[1]

Sebagai mahluk sosial, setiap manusia membutuhkan kehadiran orang lain untuk menjalani hidupnya. hal ini terkait dengan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dimana individu tersebut tinggal. individu yang mengalami kecerdasan emosi yang baik akan mampu dan mudah untuk berhubungan dengan orang lain karena mampu berempati, memotivasi diri, serta mampu mengelola emosi orang lain. faktor tinggi rendahnya kecerdasan emosi dan interaksi sosial yang dimiliki oleh setiap individu khususnya para siswa berperan penting dalam keberhasilan penyesuaian sosialnya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosi lebih ditujukan kepada upaya mengendalikan, memahami dan mewujudkan emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang terkait dengan kehidupan manusia.[2]

---

[1] Agus Efendi, *Refulusi Kecerdasan Abad 21,* (Bandung: AlfaBeta, 2005),hal. 170.
[2] Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2000),hal. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri untuk mencapai hal yang lebih baik, tidak mengikuti hawa nasfu yang hanya merugikan dirinya sendiri.Dan orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah diartikan orang yang lemah yang selalu mengikuti hawa nafsunya tanpa memperhatikan akibat buruk dari perbuatanya.

Kecerdasan emosi juga berhubungan dengan kemampuan kita untuk memahami dan mengelola emosi kita sendiri yang berupa ketakutan, kemarahan, agresi, dan kejengkelan.[3]

Sedangkan Interaksi sosial adalah hubungan anatara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama.[4]

Pada masa remaja seseorang memasuki status sosial yang baru, ia dianggap bukan lagi anak-anak, karena pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat cepat sehingga menyerupai orang dewasa, maka seorang remaja juga sering diharapkan bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Pada masa remaja, seseorang cenderung untuk menggabungkan diri dalam kelompok teman

---

[3] Andreas Hartono. *EQ Parenting, Cara Praktis Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2012),hal. 8.
[4] Soerjono Soekanto. *Soiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaya.Kelompok sosial yang baru ini merupakan tempat yang aman bagi remaja.Pengaruh kelompok ini bagi kehidupan mereka juga sangat kuat, bahkan seringkali melebihi pengaruh keluarga.

Keinginan untuk bisa sama dengan yang lain, untuk bisa diterima oleh suatu kelompok cukup tinggi. Maka, tidak heran jika terkadang seseorang akan bersedia melakukan apapun, selama ia bisa diterima oleh kelompok tersebut. Karena rasa ingin diakui cukup tinggi pada masa-masa ini. Karena bagi sebagian orang mereka yang akan dikucilkan oleh kelompok merupakan hal yang dapat menyebabkan stres, frustasi, dan rasa sedih.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Dalam menghadapi ketidak nyamanan emosional tersebut, tidak sedikit remaja yang mereaksinya secara *defensif*, sebagai upaya untuk melindungi kelemahan dirinya.

Reaksi yang diberikan biasanya seperti:

a) *Agresif*: melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi dan senang mengganggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Melarikan diri dari kenyataan: melamun, pendiam, senang menyendiri, dan meminum minuman keras atau obat-obatan terlarang.

Santrock mengatakan interaksi sosial di sekolah merupakan interaksi sosial yang lebih luas dibanding interaksi sosial saat berada di dalam rumah.Dimana dalam lingkungan sosial tersebut siswa tidak paham betul mengenai watak, perilaku maupun kebiasaan teman maupun guru di sekolah.Sehingga dalam interaksi tersebut siswa harus mampu melaksanakan peranya dengan baik melalui perilaku maupun secara emosi agar bisa berinteraksi dengan baik terhadap lingkunganya.

Lingkungan sosial remaja memberikan konsep yang baik dan tidak baik, patut dan tidak patut dan layak dan tidak layak.Seiring berjalanya waktu individu tidak begitu saja menerima konsep tersebut, namun dalam diri individu akan mengalami dilema dan pertentangan dalam menentukan lingkungan sosial yang dapat menerima dirinya.

Dalam mencari jati dirinya, remaja mulai memiliki keinginan untuk bergabung dengan kelompok lain. Pergaulanya yang dulu terbatas dengan keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah, saat ini dia ingin lebih meluaskan pergaulanya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Di lingkungan sekolah siswa akan membentuk suatu kelompok-kelompok kecil sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan yang sedang dialaminya misalnya kelompok anak pintar, kelompok anak orang kaya dan kelompok-kelompok lainya.

Mulyono dalam Permana menyatakan kaburnya peran remaja dalam lingkunganya mengakibatkan remaja mulai membentuk kelompok-kelompok. Penggabungan diri dengan anggota kelompok lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang mencapai nilai-nilai itu, sebab remaja mulai meragukan kewibawaan dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada dan sebagainya.

Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungan. Kecerdasan emosional atau di kenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya..[5]

Djumhur&Surya dalam Permana mengatakan melalui interaksi-interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan teman maupun guru di lingkungan sekolah diharapkan akan memberikan perubahan yang positif bagi siswa baik secara psikologis maupun secara akademis. Namun demikian, masih ada beberapa

[5] Goleman,D. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

Padahal dengan bersosialisasi dengan memberikan banyak peluang bagi siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan memperoleh kesempatan dalam menyampaikan pendapat serta pandangan-pandangan terhadap banyak hal.Siswa yang kesulitan dalam melakukan interaksi sosial cenderung lebih menutup diri, menyendiri atau lebih banyak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dibanding bermain dengan teman di sekolahnya.

Inilah yang menyebabkan terjadi kesenjangan dalam pergaulan di sekolah karena siswa yang lebih mudah bergaul dengan siswa yang lain akan mudah mendapat teman atau mudah diterima oleh suatu kelompok, lebih mudah dikenal guru di sekolah dibanding dengan siswa yang cenderung pendiam dan menyendiri.

Untuk itulah diperlukan dukungan dari banyak pihak di sekolah agar siswa siswi yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang kurang dalam berinteraksi di sekolah diberikan bimbingan yang merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri demi tercapai tingkat kemampuan bersosialisasi yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sosial yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo bojonegoro dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari kedekatan siswa baik dengan sesama teman maupun dengan guru saat berada didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.Namun tidak menutup kemungkinan jika ada beberapa siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional, menyadari akan emosi mereka yang masih labil sehingga dimungkinkan mereka merasa kesulitan untuk berinteraksi jika dihadapkan dengan banyak orang yang memiliki karakter berbeda.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa seseorang yang dapat berinteraksi sosial dengan baik maka dia juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang."Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro.
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan bentuk interaksi sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 SumberrejoBojonegoro.
3. Untuk mendiskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitan ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori hubungan Kausal. Khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat Sosial Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk siswa

  Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami akan pentingnya sebuah kecerdasan emosional dalam berinteraksi dengan orang lain.

- Untuk guru bimbingan dan konseling

  Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk lebih memberikan banyak informasi pada anak-anak didik mereka dalam berinteraksi sosial.

- Untuk peneliti lain

  Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan.Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini :

1. Kecerdasan Emosional

   Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih/bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustasi; mengendalikan dorongan hati/rangsangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. Contoh: percaya diri, memahami orang lain dan menjaga perasaan sesame teman.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik yang dinamis anatra individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian.Contoh: Hubungan antara siswa dengan kawanya, dan hubungan antara siswa dengan guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini merupakan keseluruhan ringkasan isi penelitian yang terdiri dari 5 Bab yang dalam setiap babnya terdapat sub-sub bab. Sub-sub bab tersebut menjelaskan isi dari penulisan skripsi ini. maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II tentang Kajian Teori, Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian kajian teori yang terdiri dari: a) Kecerdasan emosional (pengertian, ciri-ciri, aspek kemampuan, factor yang mempengaruhi). b) Interaksi sosial (pengertian, macam-macam, bentuk-bentuk, ciri-ciri, syarat terjadinya, faktor yang mempengaruhi). c) Hubungan antara kecerdasan emosional dalam interaksi sosial. d) Hipotesis penelitian.

BAB III tentang Metode Penelitian, yang menerangkan metode penelitian diantaranya berupa lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang penjelasan laporan secara singkat mengenai hasil penelitian lapangan, yang terdiri dari :*Pertama,* Deskripsi Wilayah Penelitian, meliputi : Keberadaan SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro, Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. *Kedua,* Pembahasan : Interaksi sosial Siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. tingkat*kecerdasan emosional* siswa yang berpengaruh pada tingkat interaksi sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. Setelah itu penulis memaparkan penyajian data dan juga analisis data yang sangat erat kaitannya dengan penulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V merupakan bab penutup, yang membahas tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah serta hasil dari pengujian hipotesis serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id